

**ANALISIS PERKEMBANGAN FINANSIAL KOPERASI SAWIT USAHA
MANUNGGAL SERESAM KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

**FINANCIAL DEVELOPMENT ANALYZE OF KOPERASI SAWIT USAHA
MANUNGGAL SERESAM OF SEBERIDA DISTRICT OF INDRAGIRI
HULU REGENCY**

Siti Khotijah¹, Shorea Khaswarina², Eri Sayamar²

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
siti_khotijah@yahoo.co.id;085271329643

ABSTRACT

The aims to of cooperative to promote the welfare of members in particular and society in general. cooperative must have the ability to realize the business services that can enhance the added value and benefits to members and still consider to acquire the remaining good results. financial statements can be used as one of the parameters to measure the financial performance of cooperatives. Profit growth is one of the parameters used to measure the financial performance of cooperatives. The performance used in the calculation of financial performance over 5 years ago, by using the concept of calculating Economic Value Add (EVA). EVA calculation produces the positive $EVA > 0$ indicates the performance Kopsa UM is quite good because the rate of return that exceeds the average cost of capital, and is able to create value to investors.

Keywords: Financial Performance, Economic Value Add (EVA)

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

² Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa (KUD) dibentuk atas dasar kesamaan persepsi dan kebutuhan petani akan kemudahan untuk memperoleh sarana dan prasarana produksi pertanian dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya merupakan tujuan dari koperasi, untuk itu pada awal pendirian Kopsa UM menyelenggarakan unit usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan dan kebutuhan anggota, seperti unit usaha perkebunan, unit usaha waserda (warung serba ada), unit usaha saprodi (sarana produksi), unit usaha jasa angkutan, dan unit usaha jasa simpan pinjam.

Laporan keuangan pada koperasi merupakan bentuk tanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya yang tersedia. Dari laporan keuangan tersebut dapat dipakai sebagai salah satu parameter untuk mengukur kinerja keuangan koperasi. Rasio keuangan koperasi yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan laba koperasi juga baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba yang baik menunjukan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi.

Laporan keuangan atau financial statement (biasanya dalam bentuk neraca dan perhitungan rugi-laba) berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat

memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan dimasa yang akan datang (Weston dan Copeland, 1999). Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Metode EVA (Economic Value Added) merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai bagi perusahaan. Asumsinya jika kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan

Metode EVA di Indonesia dikenal dengan nama metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA/NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau value added dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (Net Operating Profit After Tax atau NOPAT) dengan biaya modal (Cost of Capital).

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan keuangan Koperasi Sawit Usaha Manunggal (Kopsa UM) selama 5 tahun terakhir

menggunakan konsep nilai tambah ekonomi (*Economic Value Add/EVA*).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Sawit Usaha Manunggal (Kopsa UM) yang bertempat di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Terhitung mulai bulan Juni 2014.

Metode Pengumpulan Sampel dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus (Case Study) pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal. Pemilihan sampel didasarkan kepada metode purposive sampling yaitu mengambil sampel secara sengaja anggota dan pengurus Kopsa Usaha Manunggal Seresam sebanyak 50 responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berupa laporan keuangan Kopsa selama lima tahun terakhir terhitung sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan lain sebagainya yang dianggap relevan dan dapat mendukung dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis Metode Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Add/EVA*)

EVA merupakan hasil pengurangan total biaya modal

terhadap laba operasi setelah pajak (Brigham, 2001).

Langkah – langkah untuk perhitungan EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*)

Dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Usaha} - \text{Pajak}$$

Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu current operating yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

2. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga}$$

Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Dengan rumus:

$$WACC = [(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)]$$

Dimana :

D : Tingkat Pajak

rd : Biaya Hutang

E : Tingkat Modal dan Ekuitas

re : Biaya Ekuitas

Tax : Tingkat Pajak

$$(D) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$(rd) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$(E) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$(Tax) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung Capital Charges

Dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Dengan rumus :

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

Bila $EVA > 0$, terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan baik.

Bila $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas perusahaan.

Bila $EVA < 0$, berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi perusahaan pada suatu periode tertentu. EVA dapat pula diartikan sebagai nilai tambah ekonomis yang diciptakan oleh perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu dan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA dihitung dengan mengurangi laba operasi setelah pajak dan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan.

Tabel 1. Perbandingan neraca Kopsa UM tahun 2009-2013 (dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Laba Usaha	1,727,489,972	3,027,604,250	3,850,089,644	3,988,818,241	4,171,205,789
Pajak	106,257,417	290,902,367	537,379,431	766,064,993	281,304,650
Total Hutang	17,063,333,897	14,596,229,521	12,801,193,923	11,518,423,435	13,629,008,701
Ekuitas	2,802,675,422	3,363,680,132	2,919,474,960	3,629,295,836	4,776,272,541
Beban Bunga	351,006,386	234,127,051	375,360,978	493,052,376	364,186,093
Laba Bersih Setelah Pajak	1,494,796,027	1,472,201,023	1,248,139,699	1,160,057,839	1,238,393,592

Laba Bersih Sebelum Pajak	1,601,053,445	1,513,858,763	1,606,612,817	1,395,904,080	1,519,698,242
Total Hutang dan Ekuitas	19,866,009,319	17,959,909,653	15,720,668,883	15,147,719,271	18,405,281,242
Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga	9,504,111,372	8,864,155,761	9,602,022,334	9,697,353,710	12,237,013,714

Langka-langkah perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*)

NOPAT atau laba bersih setelah pajak merupakan laba bersih

yang telah disesuaikan sehingga laba tersebut tidak memperhitungkan beban bunga lagi. Perhitungan NOPAT dilakukan dengan mengurangi laba usaha dengan pajak.

Tabel 2. Perbandingan laba usaha dan pajak Kopsa UM tahun 2009-2013 (dalam Miliar Rupiah)

NOPAT (2009) = Laba Usaha – Pajak
 $= 1.727.489.972 - 106.257.417$
 $= 1.621.232.555$
 Perhitungan dengan cara yang

terjadi pada tahun 2013, sedangkan nilai NOPAT terendah adalah sebesar Rp.1.621.232.555 yang terjadi pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan

Keterangan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
laba usaha	1.727.489	3.027.604	3.850.089	3.988.818	4.171.205
Pajak	106.257	290.902	537.379	766.064	281.304

sama dilakukan pada tahun-tahun berikutnya dan diperoleh dalam bentuk Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Nilai NOPAT Kopsa UM tahun 2009-2013 (dalam Rupiah)

Tahun	NOPAT
2009	1.621.232.555
2010	2.736.701.883
2011	3.312.710.213
2012	3.222.753.248
2013	3.889.901.139

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel 2 dapat terlihat bahwa nilai NOPAT Kopsa UM tertinggi sepanjang periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar Rp.3.889.901.139 yakni

bahwa kecilnya nilai NOPAT dipengaruhi oleh laba usaha yang rendah dan pajak usaha yang tinggi dan akan mempengaruhi kecilnya nilai pada EVA. Begitu pula sebaliknya, besarnya nilai NOPAT perusahaan dipengaruhi oleh laba usaha yang tinggi dan pajak yang rendah dan nilai ini akan mempengaruhi besarnya nilai pada EVA.

b. Menghitung Modal Investasi (*Invested Capital*)

Invested capital merupakan pinjaman jangka panjang ditambah ekuitas atau total hutang dan ekuitas dikurangi pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Total hutang dan ekuitas menunjukkan berapa bagian dari setiap

Rupiah modal sendiri dijadikan juminan hutang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam

jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenakan bunga.

Tabel 4. Perbandingan nilai total hutang dan ekuitas dan nilai pinjaman jangka pendek tanpa bunga kopsa UM tahun 2009-2013 (dalam Miliar Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
Total Hutang dan Ekuitas	19.866.009	17.959.909	15.720.688	15.147.719	18.405.281
Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga	9.504.111	8.864.155	9.602.022	9.697.353	12.237.013

Berdasarkan nilai pada Tabel 4 maka dapat dilakukan perhitungan Nilai *Invested Capital* Kopsa UM tahun 2009-2013 dengan hasil yang terlihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Nilai *Invested Capital* Kopsa UM tahun 2009-2013 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Ivested Capital
2009	950.600.210
2010	841.380.881
2011	583.017.611
2012	497.452.441
2013	514.489.260

Berdasarkan hasil yang terlihat pada Tabel 5 maka dapat dilihat modal yang diinvestasikan pada perusahaan sepanjang periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berkisar antara Rp.497.452.411 (terendah) pada tahun 2012 dan Rp.950.600.210 (tertinggi) yang terdapat pada tahun 2009. Nilai *Invested Capital* akan sangat mempengaruhi nilai EVA. Karena *Invested Capital* sebagai pengali atas *Weighted Avarage Cost Of Capital* (WACC) yang akan menghasilkan *Capital Charges*, semakin besar nilai

Invested Capital maka akan semakin besar nilai *Capital Charges* sebagai pengurang NOPAT yang akan mengakibatkan nilai EVA yang rendah.

c. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Nilai WACC dapat diperoleh setelah menghitung dan diketahui hasil dari nilai tingkat modal, nilai biaya hutang, nilai tingkat modal dan ekuitas, nilai biaya modal, serta nilai tingkat pajak berikut ini:

1. Menghitung Tingkat Modal

$$\begin{aligned}
 (D) &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{17063333897}{17731746998} \times 100\% \\
 &= 96,23\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan tingkat modal menggunakan data pada tabel 1 dengan cara yang sama juga dilakukan pada tahun-tahun berikutnya, dan diperoleh hasil dalam bentuk Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Perbandingan nilai tingkat modal Kopsa UM tahun 2009-2013

	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
D (Tingkat Modal)	85.89	81.27	81.43	76.04	97.40

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai tingkat modal Kopsa UM sepanjang periode tahun 2009 sampai dengan periode tahun 2013 tergolong tinggi karena total hutang dan ekuitas memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai total hutang sehingga tingkat modal yang dihasilkan bernilai tinggi. Tingkat modal Kopsa UM pada tahun 2013 merupakan nilai tingkat modal paling tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya yaitu sebesar 97,40% hal ini dikarenakan pada tahun 2013 ekuitas Kopsa UM memiliki nilai yang lebih tinggi dari tahun lainnya.

2. Menghitung Biaya Hutang (Cost of Debt)

$$\begin{aligned}(rd) &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{351006386}{17063333897} \times 100\% \\ &= 2,60\%\end{aligned}$$

Dengan menggunakan data pada Tabel 1 maka dapat dilakukan perhitungan biaya hutang dengan cara yang sama pada tahun berikutnya, dan didapatkan hasil dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Perbandingan Nilai Biaya Hutang Kopsa UM tahun 2009-2013

	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
rd(Cost Of Debt)	2.06	1.60	2.93	4.28	2.67

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa biaya hutang yang terdapat pada Kopsa UM sepanjang periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berkisar antara 1,60% pada tahun 2010 dan 4,28% pada tahun 2013. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2010 dengan biaya hutang sebesar 1,60% adalah besar tarif yang harus dibayar Kopsa UM untuk mendapatkan hutang baru jangka panjang dipasar sekarang. Sedangkan biaya hutang maksimum pada tahun 2013 sebesar 4,28% merupakan besar tarif yang harus dibayar Kopsa UM untuk mendapatkan hutang baru jangka panjang dipasar sekarang.

3. Menghitung Tingkat Modal dan Ekuitas

$$\begin{aligned}(2009) &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total utang \& ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2802675422}{19866009320} \times 100\% \\ &= 14,11\%\end{aligned}$$

Dengan menggunakan data pada Tabel 1 maka dapat dilakukan perhitungan tingkat modal dan ekuitas dengan cara yang sama pada tahun berikutnya, dan didapatkan hasil dalam Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Perbandingan Nilai Tingkat Modal Dan Ekuitas Kopsa

	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
E(Tingkat Modal dan Ekuitas)	14.11	18.73	18.57	23.96	25.93

UM tahun 2009-2013

Berdasarkan Tabel 8 dapat terlihat bahwa nilai tingkat modal dan ekuitas Kopsa UM tahun 2009-2013 terus meningkat pada setiap tahunnya berkisar antara (terendah) 14,11% yang terjadi pada tahun 2009 dan (tertinggi) 25,93% pada tahun 2013.

Nilai ekuitas yang tinggi dengan total hutang yang tidak tergolong tinggi akan menghasilkan nilai tingkat modal dan ekuitas memiliki presentase yang tinggi pula.

4. Menghitung Biaya Ekuitas (*Cost Of Equity*)

$$\begin{aligned} \text{(re) (2009)} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1494796027}{2802675422} \times 100\% \\ &= 53,33\% \end{aligned}$$

Dengan menggunakan data pada Tabel 1 maka dapat dilakukan perhitungan biaya ekuitas dengan cara yang sama pada tahun berikutnya, dan didapatkan hasil dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Perbandingan nilai biaya ekuitas tahun 2009-2013

	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
re (cost Of Equity)	53.33	43.77	42.75	31.96	25.93

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa biaya ekuitas Kopsa UM periode tahun 2009-2013 adalah sebesar 25,93% (terendah) pada tahun 2013 dan 53,33% (tertinggi) pada tahun 2009. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2013 terjadi biaya ekuitas terendah yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor adalah sebesar 25,93% sedangkan biaya ekuitas tertinggi terjadi pada tahun 2009 yang mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan investor adalah sebesar 53,33%.

5. Menghitung Tingkat Pajak

Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan

dalam penciptaan nilai, dalam hal ini pajak yang digunakan adalah pajak penghasilan (PPh).

$$\begin{aligned} \text{(Tax) (2009)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{106257417}{1601053445} \times 100\% \\ &= 6,64\% \end{aligned}$$

Dengan menggunakan data pada Tabel 1 maka dapat dilakukan perhitungan tingkat pajak dengan cara yang sama pada tahun berikutnya, dan didapatkan hasil dalam Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Perbandingan Tingkat Pajak Kopsa UM tahun 2009-2013

	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
Tax (Tingkat Pajak)	6.64	19.22	33.45	54.88	18.51

Nilai tingkat modal (D), biaya hutang (rd), tingkat modal dan ekuitas (E), biaya ekuitas (re), dan tingkat pajak (tax) telah dihitung dan diketahui hasilnya, maka dapatlah dihitung nilai WACC sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)] \\ \text{(2009)} &= [(85,89 \times 2,06) (1 - 6,64) + (14,11 \times 53,33)] \\ &= 9,17\% \end{aligned}$$

Perhitungan WACC juga dilakukan dengan cara yang sama pada tahun-tahun berikutnya, dan diperoleh dalam bentuk Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan WACC Kopsa UM tahun 2009-2013

	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
WACC	9.17	9.25	9.53	9.13	8.34

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai WACC Kopsa UM sepanjang periode tahun 2009 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan dan penurunan. WACC tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 9,53%, dan WACC terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,34%.

Kenaikan ataupun penurunan nilai WACC pada Kopsa UM dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu menurunnya atau naiknya nilai biaya hutang (*cost of debt*) atau disebabkan menurun atau naiknya biaya ekuitas (*cost of equity*). Secara keseluruhan nilai WACC menentukan besar kecilnya EVA yang diperoleh perusahaan, karena WACC sebagai pengali atas modal (*capital charges*)

d. Menghitung Biaya Modal (*Capital Charges*)

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges (2009)} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 9.17\% \times 10.361.897.947 \\ &= 950.600.210 \end{aligned}$$

Perhitungan *Capital Charges* juga dilakukan dengan cara yang sama pada tahun-tahun berikutnya, dan diperoleh hasil dalam bentuk Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Perbandingan *Capital Charges* Kopsa UM tahun 2009-2013

Tahun	<i>Capital Charges</i>
2009	950.600.210
2010	841.380.881
2011	583.017.611
2012	497.452.441
2013	514.489.260

Capital charges sangat mempengaruhi nilai EVA karena *Capital Charges* sebagai pengurang NOPAT. Jika nilai *capital charges* lebih besar daripada nilai NOPAT maka nilai EVA yang dihasilkan akan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut oleh investor.

a. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\begin{aligned} \text{EVA (2009)} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 1.621.232.555 - \\ &\quad 950.600.210 = 670.632.344 \end{aligned}$$

Perhitungan EVA dengan cara yang sama juga dilakukan pada tahun-tahun berikutnya, dan diperoleh hasil perhitungan dalam bentuk Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Perbandingan nilai EVA Kopsa UM tahun 2009-2013

Tahun	EVA
2009	670.632.344
2010	1.895.321.001
2011	2.729.692.601
2012	2.725.300.806
2013	3.697.233.851

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai EVA Kopsa UM sepanjang periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 terus meningkat setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2012 sempat mengalami sedikit penurunan. Nilai EVA Kopsa UM berkisar antara 670.632.344 (terendah) pada tahun 2009 dan 3.697.233.851 (tertinggi) pada tahun 2013. Nilai EVA yang positif menyatakan bahwa nilai

laba usaha setelah pajak lebih besar dibandingkan nilai biaya modal.

Hasil keseluruhan nilai EVA yang terlihat pada Tabel 13 dan gambar dua belas menunjukkan disepanjang periode tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat disimpulkan bahwa Kopsa UM menghasilkan nilai EVA yang positif yakni $EVA > 0$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal. Kondisi ini menandakan kondisi perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemilik modal. Dengan kata lain Kopsa UM memiliki kinerja keuangan yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Perkembangan keuangan Kopsa UM jika dilihat dari nilai tambah ekonomi Kopsa UM tahun 2009-2013, maka rata-rata yang dihasilkan tergolong baik karena rata-rata yang dihasilkan tergolong tinggi yaitu Rp.2.279.271.726. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pengembalian yang melebihi nilai rata-rata biaya modal yaitu sebesar Rp.677.388.080 dan nilai rata-rata tingkat pengembalian yang diharapkan investor yakni sebesar 39,55%. Kondisi inilah yang kemudian menunjukkan bahwa Kopsa UM mampu menciptakan nilai bagi pemilik modal dan dengan kata lain kinerja Kopsa UM ini tergolong baik.

Saran

Agar kondisi keuangan Kopsa UM tetap baik, Kopsa UM perlu

meningkatkan penjualan untuk menambah laba dan menekan hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. **Analisis Nilai Tambah Ekonomi**. <http://pojok.fekon.blogspot.com/2010/01/makalah-economic-value-added.html>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2014.
- Brigham dan Houston, 2001. **Manajemen Keuangan**. Erlangga. Jakarta
- Weston, J.Fred, dkk. 1999. **Manajemen Keuangan**. Erlangga. Jakarta